**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Problematika Siswa dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Zuhur di SMP (PTI) Pakjo Palembang.**

Susi Dwi Hanifah menyatakan bahwa shalat adalah ibadah yang sangat penting bagi kita sebagai umat Islam. Rasulullah bersabda bahwa shalat adalah amalan yang pertama kali dihisap pada hari kiamat. Bila shalatnya baik, maka baik pula seluruh amalnya. Dan bila shalatnya buruk, maka buruk pula seluruh amalnya. Rusaknya seluruh amalan karena rusaknya shalat jika diumpamakan seperti deretan angka, maka shalat adalah angkat 1 dan ibadah-ibadah lain adalah angka 0. Ketika deretan angka 0 tidak diikuti oleh sebuah angka satu didepannya, maka deretan angka itu menjadi tak berarti walaupun dia begitu panjang. Demikianlah sebuah perumpamaan yang dapat memberikan kita gambaran akan pentingnya shalat. Oleh karena shalat itu penting, maka sudah selayaknya kita berusaha menyempurnakan shalat kita dengan cara memahami makna shalat, bacaan-bacaan didalam shalat.[[1]](#footnote-2)

1. Kurangnya pemahaman terhadap arti dan bacaan shalat

Pemahaman tentang bacaan dalam sholat, Setiap bacaan sholat

akan memiliki “rasa” tersendiri. “Rasa” itulah yang sebenarnya harus dihadirkan dalam setiap sholat. Sebagian Ulama’ Salaf menyatakan bahwa setiap ibadah harus diiringi dengan perasaan cinta dengan pengagungan, takut, dan berharap kepada Allah Subhaanahu Wa Ta’ala. Karena pada saat disebutkan tentang Nama dan Sifat-Sifat Allah serta keagunganNya, dalam diri kita harus timbul perasaan mengagungkan. Jika disebutkan tentang kebaikan-kebaikan, Keadilan dan kasih sayang Allah, dalam diri kita mestinya timbul perasaan cinta kepada Allah. Cinta yang berpadu dengan pengagungan tertinggi. Dan apabilah kita tidak bisa memahami bacaan bacaan shalat maka Perasaan takut juga muncul jika kita membaca pengakuan atas dosa kita dan kedhaliman yang telah kita lakukan. Dan ancaman adzab Allah yang pedih untuk orang-orang yang mengabaikannya. atau Sifat Allah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Kuat, bahwa Allah Penguasa satu-satunya, dan seluruhnya kecil di hadapanNya,

Sebagaimana diungkapkan oleh Hafsari yang menyatakan bahwa “saya suka Shalat sekalipun saya belum rajin shalat, seperti guru dan ustad karena saya belum memahami makna shalat atau bacaan didalam shalat.

Begitu juga dengan Edi Wijaya yang menyatakan “saya kadang-kadang saja melaksanakan shalat, tapi kadang-kadang juga tidak melaksanakan shalat karena saya belum hapal bacaan atau belum memahami bacaan didalam shalat.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa suka melaksanakan shalat, walaupun hanya terkadang-kadang saja untuk melaksanakan shalat, karena siswa-siswi di SMP (PTI) Pakjo Palembang kurang memahami bacaan shalat atau makna dari shalat itu sendiri sehingga siswa sedik malas untuk mengerjakan shalat.

1. Tidak bisa baca Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah Kalamullah, dan hanya membacanya karena Allah bisa mendapatkan pahala, sehingga Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda. “Artinya : Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka dia mendapat satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat.[[2]](#footnote-3) Dan apabilah kita tidak bisa membaca Al-Qur’an sebagaimana Sabda Rosululloh SAW di HR.Ibnu Khaban: Artinya:   
“Sesungguhnya Allah murka pada orang Yang pintar ilmu dunia tapi bodoh ilmu akhirat nya”

Kalau Allah murka,berarti orang tersebut pasti masuk neraka dahulu sebelum akhirnya masuk surga,karena dia masuk kategori ‘dholimul linafsih’. Dan sesungguhnya Allah tidak membebani umatnya sebagaimana dalam firmannya yang artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesangupannya.” (Qs. Al-Baqarah: 286)

Namun hendaknya dia terus berusaha memperbaiki bacaan Al-Quran. Mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan sehingga dia mampu membaca dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Edi Wijaya yang menyatakan bahwa “saya sudah bisa baca Al-Qur’an tetapi belum lancar dan benar sesuai dengan tajwid, tetapi untuk Al-Qur’an yang dibaca didalam shalat Zuhur saya sudah bisa sekalipun masih hapal surat-surat pendek Al-Qur’an seperti surat Al-Ikhlas, Al-Falak dan An-Nash dan surat Al-Fatihah”[[3]](#footnote-4). Sama seperti yang diungkapkan oleh Edi Wijaya bahwasanya Syarifa Nabila “saya belum lancar membaca Al-Qur’an tetapi sudah bisa kalau pelan-pelan membaca Al-Qur’annya”.[[4]](#footnote-5)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa sudah bisa memmbaca Al-Qur’an seklipun belum lancar dan tartil berdasarkan tajwid. Dan baru sebagian siswa yang bisa membaca Al-Qur’an di SMP (PTI) Pakjo Palembang, karena masih mengalami kesulitan dengan bacaan huruf Hijaiyah dan Al-Qur’an. Siswa belum tahu dan belum paham cara membaca huruf Al-Qur’an.

1. Kurang memahami gerakan didalam shalat

Shalat secara bahasa adalah Doa dengan kebaikan  
secara Syar;an adalah : Ucapan, gerakan tertentu yang diawali dengan Takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Mengenai gerakan adalah merupakan rukun shalat.

Arti dan maksud dari gerakan dalam sholat itu sendiri dijelaskan Sayyid Ali bin Thawus yang artinya sebagai berikut:

1. Takbiratul ihram

Takbiratul Ihram berasal dari dua kata : Takbir (ucapan Allahu Akbar) dan Ihram (pengharaman), ketika dua kalimat ini digabung maka bermakna : Ucapan takbir yang memulai pengharaman dari melakukan hal-hal yg dilarang dalam shalat. Seperti makan, minum, berbicara kepada selain Allah SWT dan Rasul SAW dan hal-hal yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai mubthilat (yg membatalkan) shalat.

##### **Ruku**

Ruku secara bahasa adalah menunduk. Secara Syar’an adalah menundukkan badan hingga kedua telapak tangan meraih/bersandar pada kedua lututnya, dan bahwa Rukunya Rasulullah SAW itu tepat dalam posisi 90 derajat, hingga andai ditaruh sebuah gelas dipunggungnya niscaya tak tumpah, menunjukkan lurusnya posisi punggung beliau dalam 90 derajat

1. **I’tidal**

Secara bahasa adalah tegak lurus. Secara syar?an adalah tegak berdiri kembali ke posisi semula sebelum ruku;nya.

##### **Sujud**

Secara bahasa adalah merendahkan diri serendah rendahnya. Secara syar’an adalah meletakkan 7 anggota sujudnya pada bumi tempat ia melakukan shalat, yaitu kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua kaki, dan dahinya, dengan mengangkat belakang tubuhnya lebih tinggi dari posisi dahinya, melambangkan kerendahan yg serendah rendahnya atas dahi.

##### **Duduk di antara dua sujud**

Duduk antara dua sujud secara bahasa adalah duduk sebagaimana yg kita  fahami, dan secara syar?an pun demikian, duduk dalam posisi apapun yg disebut duduk tetap sah shalatnya, misalnya bersila, tetap sah shalatnya, dan sunnah adalah duduk dengan Iftirash dengan menegakkan telapak kaki kanan dan menghamparkan kaki kiri sebagaimana kita lihat orng yg melakukan duduk dalam shalat.

##### **Tahiyatul**

asyahhud, secara bahasa adalah mengucapkan syahadat, secara syar;an  adalah terbagi dua, Tasyahhud awal dan Tasyahhud Akhir, tasyahhud awal adalah duduk setelah sujud kedua pada rakaat kedua, lalu membaca doa tasyahhud awal sebagaimana dijalankan oleh muslimin dan yang itu semua telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, demikian pula Tsyahhud Akhir, yaitu ucapan yg merupakan percakapan antara Allah SWT dan Rasulullah SAW di malam Mi’raj beliau, sebagaimana Rasul saw menceritakannya : aku bersujud dan berucap : Attahiyyatulmuba?dst.? Lalu Allah menjawab Assalaamu alaikua Ayyuhannabiyy.., lalu aku menjawab : Assalaamu alaina.., maka percakapan ini dijadikan kewajiban untuk selalu diucapkan oleh setiap umatnya, karena saat itulah diwajibkannya shalat, maka shalat menyimpan rahasia kemuliaan Mi;raj beliau saw kepada Allah swt.

##### **7 Menunjukkan jari ketika sedang tahiyat**

Merupakan Ittiba: lirrasul SAW (berpanutan pada perbuatan Rasulullah SAW).

Salam adalah ucapan dari rukun shalat yg terakhir dg niat selesai dari shalat, ucapan salam yang pertama merupakan rukun shalat, dan salam yang kedua adalah sunnah, mengenai kepada siapa ucapan tersebut memang banyak khilaf, namun bukan itu daripada tujuan utama mengucapkan salam, karena tujuan utama dari salam dan seluruh gerakan shalat adalah Ittiba; lirrasul SAW dengan landasan perintah Allah SWT dengan puluhan ayat pd Al-Qur’anulkarim yang memerintahkan kita taat kepada Rasulullah SAW, dan mengikuti perintah beliau.[[5]](#footnote-6)

Dalil mengenai gerakan shalat dapat anda rujuk ratusan hadits pada Shahih Bukhari, Muslim dan seluruh buku-buku Hadits Bab Shalat, bagaimana dijelaskan sujud beliau SAW, ruku beliau SAW, perintah beliau untuk meratakan shaf, mengeraskan suara pada bacaan Fatihah dan surat di shalat magrib, isya dan subuh, dan seluruh rukun shalat berlandaskan hadits shahih.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syarifa Nabila bahwa saya belum lancar mengerjakan shalat Zuhur baik dalam segi bacaan maupun gerakan, akan tetapi sekalipun saya belum bisa gerakan didalam shalat tetapi saya rajin mengerjakan shalat disekolah.[[6]](#footnote-7) Begitupun yang diungkapkan oleh Ria Apriani yang menyatakan bahwa saya juga masih banyak belum tahu gerakan dan bacaan didalam shalat.[[7]](#footnote-8)

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian siswa bisa mengerjakan shalat 5 waktu berdasarkan tata cara shalat Zuhur. Siswa mengalami kesulitan dengan bacaan dan gerakan shalat.

Dan juga berdasarkan observasi siswa suka melaksanakan ibadah Shalat Zuhur sekalipun baru sebagaian siswa yang melaksanakannya. Siswa-siswi di SMP (PTI) Pakjo Palembang masih mengalami kesulitan dengan membaca dan gerakan Shalat Zuhur. Siswa belum tahu dan belum paham bacaan apa yang semestinya di baca didalam setiap raka’at dan didalam gerakan Shalat Zuhur seperti belum hafal surat-surat pendek Al-Qur’an yang harus dibaca setelah membaca surat al-Fatihah dan siswa juga belum tahu nama-nama setiap gerakan Shalat Zuhur.

1. **Metode Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Ibadah Shalat Zuhur Siswa di SMP (PTI) Pakjo Palembang**

Metode adalah cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai yang diinginkan didalam pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian sesuai kepada orang lain agar orang tersebut memahami dan mengerti.[[8]](#footnote-9) Jadi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran yang memberikan ilmu kepada orang yang belum menerimanya.

Metode pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsure-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori pengalaman yang dimiliki, untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan belajar mengajar, metode adalah cara yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada perserta didiknya. Metode yang guru gunakan dalam upaya mengatasi problematika Ibadah Shalat Zuhur adalah penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.[[9]](#footnote-10)

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasih lisan antara guru dengan anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

Sebagaimana yang di ungkapkan, bapak Muadin, S. Pd.1, setiap saya mengajar pertama memang menggunakan metode ceramah, karena sejak dahulu ini metode yang boleh dibilang tradisional, karena sejak dulu metode ini telah menggunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[[11]](#footnote-12)

Begitu juga yang di ungkapkan oleh bapak Budiman, S. Ag, meski metode ceramah ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode untuk menyampaikan informasi tanpa melibatkan siswa yang aktif. Dalam ini ceramah disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran.[[12]](#footnote-13)

Menurut bapak Rudi Hartono, S. Pd.1, metode ceramah memiliki kelebihan suasana berjalan dengan lancar karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru bisa mengawasi murid sekaligus. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat menerima pelajaraan sekaligus. Sedangkan kelmahannya adalah interaksi cendrung bersifat *teacher centered* atau berpusat kepada guru.[[13]](#footnote-14)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah adalah metode yang tradisional yang masih digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi metode ceramah digunakan guru SMP (PTI) Pakjo Palembang sebagai metode pembuka agar siswa lebih memperhatikan dan paham.

1. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebaigai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didk selesaikan tanpa terikat dengan tempat.[[14]](#footnote-15)

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Indarwan, S.Ag yang menyatakan metode pemberian tugas adalah guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan mencari buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu perkerjaan yang harus anak didik selesaikan tampa terikat dengan tempat. Dengan metode pemberian tugas, pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.[[15]](#footnote-16)

Senada yang di ungkapkan oleh bapak Muadin, S. Pd.1, yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, berdiri sendiri, metode pemberian tugas sama halnya dengan memberikan perkerjaan rumah (PR) kepada siswa sehingga terkadang tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain.[[16]](#footnote-17)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mtode pemberian tugas diberikan di akhir pelajaran. Namun, metode ini memiliki kelemahan terkadang tugas sekolah dikerjakan oleh orang lain. Dan metode ini anak berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab sendiri, sehingga siswa menjadi lebih mandiri.

1. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi anatar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisa, pemecahan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahn tertentu.[[17]](#footnote-18)

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Budiman, S.Pd.1, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan guru atau guru untuk menganalisa, pemecahan masalah, menggali atau memperdepatkan topic permasalahan tertentu. Metode ini menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan buka satu jalan.[[18]](#footnote-19)

Dari penjelasan di atas metode diskusi ini membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri membiasakan bersikap toleransi. Perserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada siswa. Guru yang melakukan kegiatan yang memperagakan suatu proses kerja suatu benda, misalnya bagaimana mengunakan kompor listrik dan begitupun dengan ibadah Shalat siswa dengan menggunakan benda yang bisa menjadi bahan untuk diperagakan.[[19]](#footnote-20)

Begitu juga yang di ungkapkan oleh bapak Muadin S. Pd.1. Metode Demonstrasi adalah metode yang saya gunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang akan saya peragakan dan metode ini saya lebih aktif daripada anak didik.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasanya siswa mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan shalat dengan menggunakan peragaan (demonstrsi). Dengan demikian, metode demonstrasi atau peragaan adalah agar siswa dapat mempraktekkan sesuai dengan materi pelajaran.

1. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perluh dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan, mengamati, menginterprestasikan, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasihkan[[21]](#footnote-22)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Budiman, S. Pd. I, Metode ini dapat diklasifikasikan sebagai metode tradisional atau konvensional. Dalam metode tanya jawab, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya siswa bertanya saya menjelaskan. Dalam proses tanya jawab, terjadilah interaksi dua arah. saya yang demokratis tidak akan menjawabnya sendiri, tetapi akan melemparkan pertanyaan dari siswa kepada siswa atau kelompok lainnya tanpa merasa khawatir dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan itu. Dari pertanyaan ini akan muncul beberap orang ayang akan berinteraksi di dalam pertanyaan tersebut.  Dalam penggunaan metode mengajar di dalam kelas, tidak hanya saya saja yang senantiasa berbicara seperti halnya dengan metode ceramah. melainkan mencakup pertanyaan pertanyaan dan penyumbang ide-ide dari pihak siswa.

Dari uraian di atas bahwasanya Metode Tanya jawab menawarkan keterampilan dalam mengkaji problem pendidikan dengan cara diskusi sebagai solusi menghidupkan proses pembelajaran. Dan juga tujuan metode pembelajaran yang guru gunakan adalah langkah guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam Ibadah Shalat Zuhur, guru menerapkan metode pembelajaran sebagai jalan atau mempermudah siswa dalam memahami Shalat dan bisa melaksanakan Shalat sesuai dengan ajaran Islam. Yang dimulai dengan takbiratul ikhram sampai salam.[[22]](#footnote-23)

1. Susi Dwi Hanifah, htt:/www. Memobe.com/ *menyelesaikan semua masalah hidup dengan shalat*, di akses tgl 9-12-2013 jam 13.00 hari senin [↑](#footnote-ref-2)
2. Rina Apsari, [http://belajarmembacaalquran.com/ di](http://belajarmembacaalquran.com/%20di) akses tgl 9-12-2013 jam 13.00 hari senin [↑](#footnote-ref-3)
3. Edi Wijaya, siswa SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syarifa Nabila, siswi SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang Mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sayyid Ali bin Thawus <http://blog.innomuslim.com/memahami-makna-dan-arti-gerakan-sholat/> diakses tgl 9-12-2013,jam 13.00 hari senin [↑](#footnote-ref-6)
6. Syarifa Nabila, siswi SMP (PTI) Pakjo Palembang, Wawancara Tanggal 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ria Apriani, siswi SMP (PTI) Pakjo Palembang, Wawancara Tanggal 12 Mei 2012

   [↑](#footnote-ref-8)
8. I*bid*, hlm. 241 [↑](#footnote-ref-9)
9. Indarwan, S.Ag, Guru di SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid,* hlm. 234 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muadin, S. Pd.I, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *wawancara,* Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Budiman, S. Ag, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Rudi Hartono, S. Pd.1, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara,* Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, hlm. 235 [↑](#footnote-ref-15)
15. Indarwan, S.Ag, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Muadi S. Pd.1, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 144 [↑](#footnote-ref-18)
18. Budiman, S. Pd.1, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* Op, Cit, hlm. 239 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muadin, Guru SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara,* Palembang 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid,* hlm. 241 [↑](#footnote-ref-22)
22. Munziri, S.Pd.I, Guru di SMP (PTI) Pakjo Palembang, *Wawancara*, Palembang, 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-23)